

Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Piutang, dan Rasio Hutang terhadap Return on Asset pada Perusahaan Food and Beverage

Nor Rahmawati, Gendro Wiyono, Pristin Prima Sari

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Correspondence: rahma2000@gmail.com, gendrowiyono@ustjogja.ac.id, pristin.primas@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio lancar, perputaran piutang, dan rasio hutang (*debt to asset ratio*) berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 72 perusahaan. Dengan sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Tempat penelitian yang digunakan yaitu di Bursa Efek Indonesia pada data laporan keuangan perusahaan *food and beverage*. Adapun waktu dalam pengambilan data yaitu tahun 2018 sampai 2021. Hasil uji variable rasio lancar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,296 > 0,05$ dengan nilai t 1,053 dan koefisien 0,114. Variable perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,421 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 0,810 dan nilai koefisien 0,073. Variable rasio hutang (*debt to asset ratio*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -5,814 dan nilai koefisien -0,661. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut: a. Variable rasio lancar tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. b. Variable perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. c. Variable rasio hutang berpengaruh terhadap *return on asset*.

Kata Kunci: Rasio Lancar; Perputaran Piutang; Rasio Hutang; *Return On Asset*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of current ratios, accounts receivable turnover, and debt to asset ratios on ROA in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2021. The population taken in this study was 72 companies. With a sample of 25 companies. The sampling technique is using purposive sampling technique. The place of research used is the Indonesia Stock Exchange on financial report data for food and beverage companies. The time for data collection is from 2018 to 2021. The results of the current ratio variable test have a significance value of $0.296 > 0.05$ with a t value of 1.053 and a coefficient of 0.114. Receivables turnover variable has a significance value of $0.421 > 0.05$ with a t value of 0.810 and a coefficient value of 0.073. The debt to asset ratio variable has a significance value of $0.000 < 0.05$ with a t value of -5.814 and a coefficient value of -0.661. Based on the research results, the following results are obtained: a. The current ratio variable has no effect on return on assets. b. Receivables turnover variable has no effect on return on assets. c. The debt ratio variable has an effect on return on assets..

Keywords: *Current Ratio; Accounts Receivable Turnover; Debt Ratio; Return On Assets*

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:1) yaitu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Di era globalisasi saat ini, perkembangan perekonomian yang semakin pesat serta teknologi yang semakin canggih mengakibatkan berkembangnya usaha yang dilakukan oleh para pengusaha saat ini. Sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional (Nazariah et al., 2019). Menurut (Indawati & Anggraini, 2021) factor utama yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan, hal ini sangat penting dilakukan sebagai sarana dalam memperbaiki kegiatan operasional perusahaan

sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang sehat dan lebih baik dalam menunjukkan kondisi suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan tersebut dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio yang ada dan cara ini sangat umum dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan (Irawan et al., 2022). Menurut (Erica, 2018) analisis rasio merupakan suatu alat analisis keuangan yang banyak digunakan, dimana dalam menghitung rasio ini menggunakan aritmatika sederhana yang dapat diinterpretasikan dan setiap perhitungan rasio akan jauh lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan hasil perhitungan tahun sebelumnya. Pada dasarnya hasil dari analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat memberikan beberapa informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki satu perusahaan dengan melihat hasil perbandingan rasio keuangan yaitu menghitung Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang masuk dalam sector industry manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi setengah jadi atau barang jadi yang dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu yang berasal dari hasil kegiatan akuntansi sebuah perusahaan. Apabila kinerja suatu perusahaan baik, maka nilai usaha akan semakin tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi maka banyak para investor yang akan menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, tetapi apabila kinerja perusahaan dinilai buruk maka perusahaan diharapkan bisa memperbaiki kinerjanya (Simanullang & Chandra, 2021). Menurut (Dirganpratiwi & Yuniati, 2021) perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu factor yang paling penting dalam perekonomian di Indonesia. *Food and beverage* berpengaruh penting dalam perkembangan sektor industry terutama berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Peran penting sector strategis terlihat dari kontribusinya yang konsisten, signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio lancar, perputaran piutang, dan rasio utang (DAR). Penelitian ini membatasi pembahasan pada ruang lingkup perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2021.

Kajian Teoritis

Rasio Keuangan

Setiap akhir bulan atau tutup periode biasanya pihak dari Divisi Keuangan (*The Accounting Division*) perusahaan selalu menyiapkan dan menyusun Laporan Keuangan (*Financial Statement*) yang terdiri dari Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), dan Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), kemudian laporan-laporan tersebut diserahkan kepada pimpinan perusahaan. Selain Laporan Keuangan (*Financial Statement*) ada hal lain yang tidak kalah penting dan perlu untuk disajikan dalam penyampaian laporan keuangan yaitu Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*). Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*) adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya, maka perbandingannya data dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya yang ada dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan tersebut dalam bentuk angka-angka pada suatu periode tertentu. Hasil dari Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*) dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menilai kinerjanya dalam suatu periode, apakah pihak manajemen perusahaan ini telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya atau sebaliknya. Selain itu, hasil dari rasio keuangan ini dapat dijadikan sebagai suatu penilaian terhadap kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan yang dimilikinya secara lebih efektif. Pada dasarnya tujuan dari Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*) yaitu sebagai berikut: 1) sebagai alat barometer untuk melakukan forecasting atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang; 2) untuk mereview kondisi perusahaan, permasalahan dalam manajemen operasional atau keuangan; 3) sebagai alat ukur untuk melakukan efisiensi disemua departemen perusahaan (Erica, 2018).

Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio

likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio profitabilitas (Chanifah & Budi, 2019).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Nurzaeni et al., 2022). Menurut (Pelita Admi et al., 2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu atau kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, seperti yang ditunjukkan dengan besar kecilnya sebuah aktiva lancar, yaitu aktiva yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai seperti uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, tetapi apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid. Jika rasio likuiditas tinggi, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika rasio likuiditas rendah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan berada dalam situasi tidak likuid, otomatis perusahaan berada dalam keadaan darurat keuangan (Rohmadini et al., 2018).

Secara keseluruhan likuiditas perusahaan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan utang lancar dianggap sebagai satu kelompok. Maka ada tiga metode utama untuk mengukur total likuiditas, yaitu:

- a. *Net working capital*
- b. *Current ratio*
- c. *Acid-test ratio (Quick Ratio)*

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya (Jihadi et al., 2021). Penggunaan rasio aktivitas yaitu dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva. Tujuan utama rasio ini adalah kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki (Indawati & Anggraini, 2021).

Manajemen perusahaan memanfaatkan rasio aktivitas guna memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi biasanya perusahaan yang efisien dalam mengelola sumber dayanya (Nurzaeni et al., 2022).

Rasio Leverage

Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, jika suatu saat perusahaan di likuidasi. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak asset perusahaan yang didanai dari utang. Dengan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dipaksa untuk dapat menghasilkan pendapatan yang lebih banyak guna membayar hutang dan bunganya (Dewi et al., 2019).

Semakin tinggi *leverage*, semakin sulit bagi perusahaan untuk menyelesaikannya dan semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tekanan pada perusahaan dan semakin besar risiko penipuan neraca (Izzalqurny et al., 2019). Menurut (Wiyono et al., 2023) *leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menginvestasikan dan memperoleh sumber dana. Hal ini harus disertai dengan biaya tetap atau *fixed cost* maupun beban yang ditanggung oleh perusahaan. *Leverage* juga merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiaya kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan rasio *leverage* ini sangat penting, karena keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik likuiditas dan profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan perusahaan bertujuan

untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan. Dengan kata lain, bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap eksistensi perusahaan. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan (Chanifah & Budi, 2019). Menurut (Suryawan, 2021) laporan keuangan perusahaan memberikan informasi bagi para penggunanya, khususnya pengguna eksternal dalam menilai suatu perusahaan. Penilaian perusahaan ini dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio yang dapat dihitung dari angka-angka yang tertera pada laporan keuangan.

Rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan yaitu Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Proksi yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) (Erica, 2018).

Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga para investor akan merespon positif sinyal tersebut yang kemudian dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan efek positif bagi investor (Husna & Satria, 2019).

METODE

Untuk meneliti apakah rasio lancar, perputaran piutang, dan rasio hutang (*debt to asset ratio*) berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 72 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dalam pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu sebagai syaratnya. Kriteria dari penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2018 sampai 2021.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap per 31 Desember 2018 sampai 2021 dengan sampel yang berjumlah 25 perusahaan.

Tempat penelitian yang digunakan oleh penulis adalah di Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan data dan sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan *food and beverage*. Adapun waktu dalam pengambilan data yaitu tahun 2018 sampai 2021.

HASIL

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Lancar	72	32.00	528.00	226.6944	123.69711
Perputaran Piutang	72	.00	3400.00	626.3889	612.54331
Rasio Hutang (DAR)	72	14.00	94.00	42.1111	18.97927
ROA	72	-15.00	20.00	6.9444	7.48311
Valid N (listwise)	72				

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah sampel sebanyak 72, variable rasio lancar memiliki nilai minimum 32,00 dan nilai maksimum 528,00. Sementara itu memiliki nilai rata-rata 226,6944 dan standar deviasi 123,69711. Hal ini menunjukkan bahwa dari sampel 72 perusahaan memiliki tingkat rasio lancar sebesar 226,6 yang dapat dikatakan cukup baik.

Variable perputaran piutang memiliki nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 3400,00. Untuk nilai rata-rata sebesar 626,3889 dengan nilai standar deviasi sebesar 612,54331. Dilihat dari nilai rata-rata 72 sampel perusahaan tersebut tingkat perputaran piutang dapat dikatakan tinggi.

Variable rasio hutang (*debt to asset ratio*) memiliki nilai minimum 14,00 dengan nilai maksimum 94,00. Sementara itu, nilai rata-rata sebesar 42,1111 dengan nilai standar deviasi sebesar 18,97927.

Variable selanjutnya adalah *return on asset* dimana pada table diatas memiliki nilai minimum - 15,00 dengan nilai maksimum 20,00. Untuk nilai rata-rata sebesar 6,9444 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 7,48311.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan uji normalitas yang ditunjukkan pada table dibawah ini diketahui bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,093 dengan nilai Asymp. Sig. 0,200 lebih besar dari tingkat alpha atau tingkat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka dari hasil tersebut uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.21099948
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.049
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan table hasil uji multikolonieritas nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 mengidentifikasi bahwa tidak ditemukan korelasi antar variabel independen dengan kata lain, pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Variable rasio lancar memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,605 dan nilai VIF sebesar 1,652, variabel perputaran piutang memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,885 dan nilai VIF sebesar 1,130, dan variable rasio hutang (DAR) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,552 dan nilai VIF sebesar 1,812.

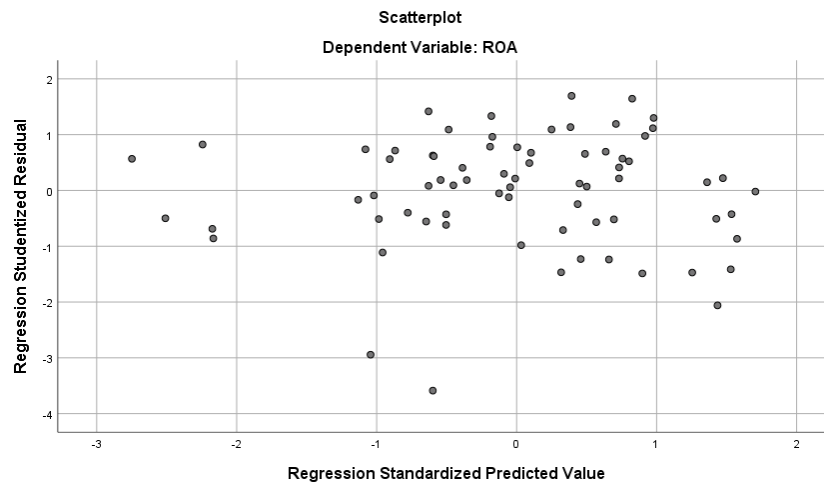
Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.795	3.029		5.215	.000		
	Rasio Lancar	.007	.007	.114	1.053	.296	.605	1.652
	Perputaran Piutang	.001	.001	.073	.810	.421	.885	1.130
	Rasio Hutang (DAR)	-.261	.045	-.661	-5.814	.000	.552	1.812

a. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ditunjukkan melalui uji *Scatterplot*. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi yang mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar dibawah terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 ^a	.262	.210	.69919	1.484

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* pada model *Summary* adalah sebesar 1,484. Dilihat dari gambar kurva DW, dapat menjelaskan hasil dari table diatas bahwa nilai *Durbin-Watson* pada model *Summary* adalah sebesar 1,484 berada pada posisi ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi ragu-ragu karena nilai $DW < DU$.

Nilai *Durbin-Watson* pada table diatas sama halnya bahwa terjadi autokorelasi, yang mana dari hasil tersebut harus dihitung ulang atau diobati dengan metode penyembuhan *Durbin's Two Step Method* dengan *Durbin Watson d*, seperti table berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.119	.65512	1.873

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX3, LAG_LNX2, LAG_LNX1

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Nilai *Durbin-Watson* setelah menggunakan metode penyembuhan *Durbin's Two Step Method* dengan *Durbin Watson d* sebesar 1,873 yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai $DU < DW < 4-DU$ ($1,7054 < 1,873 < 2,2946$).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.494	5.32471

a. Predictors: (Constant), Rasio Hutang (DAR), Perputaran Piutang, Rasio Lancar

Pada table diatas perhitungan analisis regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,494. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* dipengaruhi oleh rasio lancar, perputaran piutang, rasio hutang (*debt to asset ratio*) sebesar 49,4%, sedangkan sisanya sebesar 50,6% menggambarkan variable-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji F

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya. Hasil uji F ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2047.807	3	682.602	24.076	.000 ^b
	Residual	1927.971	68	28.353		
	Total	3975.778	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Rasio Hutang (DAR), Perputaran Piutang, Rasio Lancar

Dari table diatas menunjukkan bahwa F sebesar 24,076 dan signifikansi adalah 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi logistic uji F signifikansi dibawah 0,05, sehingga secara bersama-sama variable independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen pada perusahaan *food and beverage* periode 2018-2021. Jadi, secara simultan rasio lancar, perputaran piutang, dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Uji t

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independent secara parsial terhadap variable dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada table dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.795	3.029		5.215	.000
	Rasio Lancar	.007	.007	.114	1.053	.296
	Perputaran Piutang	.001	.001	.073	.810	.421
	Rasio Hutang (DAR)	-.261	.045	-.661	-5.814	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table diatas, maka hasil uji variable rasio lancar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable *return on asset*. Variable rasio lancar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,296 > 0,05 dengan nilai t 1,053 dan koefisien 0,114. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variable rasio lancar berpengaruh terhadap *return on asset* tidak dapat diterima.

Variable perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap variable *return on asset*. Variable perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,421 > 0,05 dengan nilai t sebesar 0,810 dan nilai koefisien 0,073. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan variable perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset* tidak dapat diterima.

Variable rasio hutang (*debt to asset ratio*) berpengaruh terhadap variable *return on asset*. Variable rasio hutang (*debt to asset ratio*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05 dengan nilai t sebesar -5,814 dan nilai koefisien -0,661. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan ketiga yang menyatakan variable rasio hutang (*debt to asset ratio*) berpengaruh terhadap *return on asset* dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh rasio lancar, perputaran piutang, dan rasio hutang terhadap *return on asset* (studi kasus pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variable rasio lancar tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.
2. Variable perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.
3. Variable rasio hutang berpengaruh terhadap *return on asset*.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perhitungan rasio selain rasio lancar, perputaran piutang, rasio hutang, dan *return on asset* seperti rasio pertumbuhan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih teruji keandalannya.
3. Bagi para investor sebelum melakukan investasi, perlu untuk memperhatikan laporan keuangan terlebih dahulu sebagai informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. ROA memang penting dan dapat dijadikan acuan penilaian investor dalam memilih suatu saham dan menanamkan modalnya. Akan tetapi, alangkah lebih baik investor tidak hanya menilai dari ROA itu saja karena masih banyak factor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, investor harus melakukan analisis yang tepat dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat meminimalisir risiko dalam mengambil keputusan akan investasi saham dan menanamkan atau meminjamkan modal pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chanifah, S., & Budi, A. (2019). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Dynamic Management Journal*, 2.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Raso Leverage, dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufajtur.
- Dirganpratiwi, P., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–17.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1).
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Indawati, I., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL SeMaRaK*, 4(2), 8. <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10986>
- Irawan, R., Suherman, E., & Hidayati, D. E. (2022). Analysis of Liquidity Ratio , Solvency , Activity and Profitability in Assessing Financial Performance at Pt . Indofood Cbp Success Makmur Tbk. 10(2). <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v10i2.58>
- Izzalqurny, T. R., Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). Relationship between Financial Ratio and Financial Statement Fraud Risk Moderated by Auditor Quality. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 8(4), 34–43. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i4.281>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics Adn Business*, 8.
- Nazariah, Maisur, & Masytari, A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Real Riset*, 1(2), 61–69.
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan

- Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 575–591. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1221>
- Pelita Admi, A., Erlina, & Tarmizi. (2019). *THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE RATIO, ACTIVITIES AND PROFITABILITY ON STOCK PRICES WITH DIVIDEND POLICY AS INTERVENING VARIABLES IN MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA AND MALAYSIA 2015-2017*.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 61, Issue 2).
- Simanullang, R., & Chandra, D. R. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS*, 3(2), 213–228.
- Suryawan, A. H. (2021). The Impact of Inventory Turnover and Receivable Turnover Towards ROA (Case Study on Cosmetics and Households Good Company Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Period of 2011 - 2017). *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 444–451. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1346>
- Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Lende, D. (2023). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Laverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur : Studi Kasus Perusahaan Manufaktu Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 5, 330–347. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i2.1466>